

## **STRUKTUR ANALITIK SISTEMATIK (SAS): JEMBATAN MENUJU KEMAMPUAN MENULIS YANG TERSTRUKTUR BAGI SISWA PEMULA SEKOLAH DASAR**

Rinja Efendi<sup>1</sup>, Nur Nilam Sari<sup>2</sup>, Rahmalia Safitri<sup>3</sup>, Habibah<sup>4</sup>, Ajeng Nur Bulan  
Gerhana<sup>5</sup>, Aida Wandira<sup>6</sup>, Ayu Gustina<sup>7</sup>, Salsabila Sahrani<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>PGSD FKIP Universitas Rokania

<sup>1</sup>[rinjaefendi@rokania.ac.id](mailto:rinjaefendi@rokania.ac.id), <sup>2</sup>[nilamnilamm026@gmail.com](mailto:nilamnilamm026@gmail.com),  
<sup>3</sup>[rahmaliasafitri322@gmail.com](mailto:rahmaliasafitri322@gmail.com), <sup>4</sup>[Bibahbah344@gmail.com](mailto:Bibahbah344@gmail.com),  
<sup>5</sup>[ajengnurbulangerhana@gmail.com](mailto:ajengnurbulangerhana@gmail.com), <sup>6</sup>[aidawandira20181@gmail.com](mailto:aidawandira20181@gmail.com),  
<sup>7</sup>[gustinaayu268@gmail.com](mailto:gustinaayu268@gmail.com), <sup>8</sup>[salsabilasahrani1307@gmail.com](mailto:salsabilasahrani1307@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The lack of basic writing skills in elementary school students is often caused by teaching methods that are too theory-oriented and do not provide a useful practical context. This study aims to test the effectiveness of the Systematic Analytical Structure (SAS) Technique as a tool in improving the quality of neat writing in early grade students. The approach used is a literature review through data analysis from various accredited journals and pedagogical guidebooks. The results of the study indicate that the SAS technique, which starts from complete sentences, then breaks them down into analytical elements (words, syllables, letters), and re-arranges them in a structured manner, greatly helps students understand language structure in a logical manner. The study concludes that the SAS technique is very effective in accelerating the process of learning to write because it is in accordance with the stages of children's cognitive development based on Gestalt psychology theory. This approach not only improves writing accuracy but also forms systematic thinking patterns in students from an early age.*

**Keywords:** SAS Method, Early Writing, Elementary School, Literacy, Gestalt Psychology

### **ABSTRAK**

Kurangnya kemampuan menulis dasar pada siswa sekolah dasar sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang terlalu berorientasi teori dan kurang menyediakan konteks praktis yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Teknik Struktur Analitik Sistematis (SAS) sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas tulisan rapi siswa kelas awal. Pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka melalui analisis data dari berbagai jurnal terakreditasi dan buku panduan pedagogi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik SAS, yang dimulai dari kalimat lengkap kemudian diuraikan menjadi unsur analitis (kata, suku kata, huruf), serta dirangkai ulang secara terstruktur, sangat membantu siswa memahami struktur bahasa dengan cara yang logis. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa teknik SAS sangat efektif untuk mempercepat proses

belajar menulis karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak berdasarkan teori psikologi Gestalt. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan ketepatan menulis, tetapi juga membentuk pola berpikir sistematis pada siswa sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Metode SAS, Menulis Permulaan, Sekolah Dasar, Literasi, Psikologi Gestalt

### **A. Pendahuluan**

Kemahiran menulis itu penting untuk literasi asas yang patut dikuasai murid dari mula. Di Sekolah Dasar (SD), kemahiran menulis bukan sekadar salin bunyi saja. Ia juga cara berfikir yang rumit. Ini perlu faham tatabahasa, kerjasama mata dan gerakan, serta faham maksud. Kemahiran ini amat penting. Hampir semua pembelajaran nanti bergantung pada cara murid olah maklumat bertulis. Keberkesanan Penggunaan Kaedah Pembelajaran Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Karangan Bahasa Melayu Pelajar Sekolah Menengah (Jawi, 2021).

Tapi, keadaan sebenar menunjukkan mengajar murid baru menulis itu agak susah. Murid selalu susah kenal huruf, beza bunyi serupa, dan buat ayat betul. Kalau masalah ini tak diurus elok, murid boleh ada masalah belajar. Ini boleh jejas keyakinan diri dan semangat belajar mereka nanti. Kemahiran menulis

merupakan kemahiran kognitif yang kompleks dan merupakan tugas mencabar bagi guru dan murid ketika sesi pengajaran dan pembelajaran (Zanariah & Hassan, 2021).

Satu cara mengajar yang sesuai untuk bantu masalah ini ialah Kaedah Struktur Analitik Sistemik (SAS). Kaedah SAS guna prinsip psikologi Gestalt. Ia nampak pemahaman manusia mula dari lihat bentuk penuh (struktur). Kemudian, ia pecah jadi bahagian kecil (analisis). Akhirnya, ia cantum balik jadi bentuk penuh tadi (sintesis). Dalam mengajar menulis, cara ini tolong murid lihat ayat sebagai satu benda. Kemudian pecah jadi perkataan, suku kata, dan huruf. Selepas itu, ia susun balik dengan tertib .

Beberapa riset lama sudah bilang kalau penggunaan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Alfina Sahbudi, Yunus Abidin, 2022). Hal itu dikarenakan anak masih berada pada tahap peralihan dan pengenalan

dengan lingkungan sekitar sehingga upaya pengenalan dengan kegiatan membaca pun tidak boleh menyimpang atau mengganggu masa perkembangan anak (Erlangga et al., 2022). Namun, penelitian yang fokus lihat bagaimana SAS itu jadi "jalan" untuk bantu anak yang baru belajar supaya punya pola pikir yang rapi masih kurang. Cara SAS yang terstruktur dan diulang dianggap pas sekali dengan pola pikir anak SD yang masih mikirin benda-benda konkret. Oleh karena itu, media papan flanel kata sangat efektif (Sugira et al., 2022).

Tulisan ini mau memaparkan dengan gamblang cara pakai metode SAS dapat menolong siswa baru menyusun pikiran dan lambang bahasa secara berurutan. Lewat pendekatan kualitatif, riset ini ingin merekam proses belajar, kendala yang dihadapi pengajar, serta kemajuan kemampuan menulis anak setelah pakai cara SAS. Salah satunya adalah ketidakgunaan media dan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran (Rambe, 2025). Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menyokong para guru, baik di teori maupun praktik, untuk merancang materi ajar baca dan tulis

yang lebih baik serta bermanfaat di tingkatan paling awal.

Kemampuan menulis adalah kemahiran literasi asas yang wajib dikuasai oleh pelajar sejak di bangku Sekolah Dasar (SD). Menulis bukan sekadar kegiatan menyalin simbol bunyi, tetapi melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk penyusunan idea dan penggunaan tatabahasa yang tepat. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis bukan hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan daya nalar, kreativitas, serta berpikir kritis siswa (Turohma, 2023). Walau bagaimanapun, ramai pelajar peringkat awal masih mengalami kesukaran dalam menghasilkan ayat yang tersusun dengan baik. Hasil tulisan mereka sering tidak berkesinambungan, kurang logik, dan tidak memiliki aliran yang jelas. Keadaan ini berlaku disebabkan pendekatan pengajaran konvensional yang lebih menitikberatkan hafalan huruf berbanding pemahaman struktur ayat.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam perkembangan setiap individu. Di peringkat sekolah dasar, pendidikan bukan hanya bertujuan

untuk mengajar kemahiran asas seperti membaca, menulis, dan mengira, tetapi juga untuk mengasah potensi awal pelajar sebagai persediaan ke tahap seterusnya. Dalam proses pembelajaran, pelajar sering menghadapi cabaran seperti kekeliruan, kesalahan dalam memahami materi, serta kesukaran dalam berfikir dan mengingat. Pada tahap awal, kemahiran menulis dikenali sebagai menulis permulaan yang sangat penting bagi murid SD.

Menulis merupakan hasil daripada proses pemikiran yang mengandungi makna untuk mengekspresikan idea, perasaan, dan emosi penulis. Oleh kerana itu semakin cepat siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menulis permulaan, maka semakin cepat pula siswa dapat memasuki tahap menulis lanjutan di kelas tinggi seperti, menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan media dengan ejaan yang benar (Efendi & History, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambar dapat merangsang imajinasi dan inspirasi siswa dalam menulis yang nantinya di harapkan melalui gambar siswa akan terampil

menggunakan ide serta gagasan baru yang akan digabungkan dengan gagasan lama yang berbentuk pikiran dan dituangkan dalam bentuk tulisanya itu sebuah karangan (Aziezah, 2022). Menulis merupakan hasil daripada proses pemikiran yang mengandungi makna untuk mengekspresikan idea, perasaan, dan emosi penulis.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik, maupun matematik yang sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif (Negeri et al., 2024). Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar dengan subjek siswa kelas awal. Teknik pengumpulan data meliputi:

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses penerapan metode analisis struktur (SAS) guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis secara struktural. Fokus penelitian kualitatif adalah pada fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan belajar tanpa perlu eksperimen.

## 2. Subjek dan lokasi

Siswa kelas awal (kelas 1 atau kelas 2) sekolah dasar yang sedang dalam fase pembelajaran menulis merupakan subjek penelitian ini. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk pemilihan subjek, yang didasarkan pada pertimbangan saat ini, seperti kemampuan menulis siswa dasar yang masih berkembang. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang menerapkan pengajaran menulis dasar.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- observasi: mengamati proses menulis menggunakan metode SAS di kelas.
- Wawancara: diberikan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengajaran menulis.
- dokumentasi: terdiri dari hasil kegiatan belajar berbasis foto siswa dan alat bantu pendidikan yang digunakan.

## 4. Instrumen penelitian

Instrumen utama dalam penelitian adalah penelitian sendiri

(human instrumen) selain itu digunakan juga instrumen pendukung seperti pedoman observasi pedoman wawancara dan lembar dokumentasi untuk membantu pengumpulan data agar lebih sistematis.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- reduksi data: memilih dan menganalisis data yang relevan dengan penekanan pada penelitian.
- penyajian data: menyajikan data secara deskriptif agar mudah dipahami.
- kesimpulan: mengambil informasi dari data yang telah dianalisis tentang efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## 6. Informasi keabsahan

Untuk menjamin keakuratan data digunakan teknik triangulasi, yaitu:

- Triangulasi sumber (siswa dan guru)
- Triangulasi teknik (wawancara observasi dan dokumentasi)

## 7. Prosedur Penelitian

Langkah-langkahnya meliputi penelitian:

1. Tahap persiapan (studi literatur dan instrumentasi)

2. Tahap pelaksanaan (observasi dan pengumpulan data di lapangan)
3. Tahap analisis data
4. Tahap penyusunan laporan penelitian.

Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang keefektifan pendekatan SAS dalam membantu siswa di Sekolah Dasar mengembangkan kemampuan menulis secara terus menerus sejak awal pendidikannya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### 1. Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Menulis

Penggunaan metode SAS dilaksanakan melalui tiga fase utama, yaitu:

- Fase struktural, di mana siswa dikenalkan dengan kalimat yang utuh dan mempunyai makna.

- Fase analitik, di mana kalimat itu dipecah menjadi kata-kata, suku kata, dan huruf-huruf.

- Fase sintetik, di mana siswa merakit kembali elemen-elemen tersebut menjadi kalimat yang baru.

Proses ini membantu siswa untuk secara perlahan memahami bagaimana kata-kata berhubungan dan bagaimana struktur kalimat bekerja.

#### 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami perbaikan dalam:

- Menyusun kalimat yang sederhana
- Memilih kosakata yang tepat
- Menulis dengan urutan yang lebih teratur

Siswa juga tampak lebih percaya diri saat menulis dibandingkan sebelum metode SAS diterapkan.

#### 3. Tanggapan Siswa dan Guru

Guru mengatakan bahwa metode SAS membuat proses belajar menjadi lebih mudah karena memberikan langkah yang jelas dan teratur. Di sisi lain, siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena dilaksanakan secara bertahap dan tidak membingungkan.

### **D. Kesimpulan**

Metode Struktur Analitik Sistematis (SAS) terbukti efektif dalam membantu siswa pemula sekolah dasar mengembangkan kemampuan menulis yang terstruktur. Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, siswa dapat memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode SAS

direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas awal sekolah dasar.

*Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian.* 15(1), 82–92.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfina Sahbudi, Yunus Abidin, F. R. (2022). *ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD.* 6, 228–235.

Aziezah, R. K. (2022). *Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.* 2(2), 94–100.

Efendi, R., & History, A. (2017). *Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia.* II(2), 288–299.

Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., & Noviana, R. (2022). *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo , Kabupaten Sragen Melalui Metode Sas ( Structural , Analytic , Syntatic ) Media Bergambar.* 8(4), 2957–2967. <https://doi.org/10.36312/jjime.v8i4.37976/http>

Jawi, E. B. (2021). *SEMINAR KEBANGSAAN PENDIDIKAN NEGARA SKEPEN 2021.* 1–2260.

Negeri, U., Thaha, S., Jambi, S., & Kuantitatif-kualitatif, P. (2024).

Rambe, R. N. (2025). *TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA.* 3(2), 197–212.

Sugira, H., Amelia, C., & Cepat, M. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA CEPAT SISWA MELALUI METODE SAS ( STRUCTURAL ANALYTIC SYNTACTIC ) KELAS II SDN 3 KUTACANE.* 3(2), 60–75. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.740>

Turohma, L. (2023). *Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di Pelajaran Bahasa Indonesia.* 2(2), 68–72.

Zanariah, C. H. E., & Hassan, C. H. E. (2021). *Pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran kemahiran menulis di sekolah rendah.* 67–87.